

**PENDAMPINGAN SOSIAL KELOMPOK TANI NIRAAGUNG SEJAHTERA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PETANI GULA  
KELAPA DI DESA WATUAGUNG  
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :  
**FAHRUDIN JUFRI**  
NIM. 1522104020

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jumlah petani Indonesia terus alami penurunan dari tahun ke-tahun. Berdasarkan data sejak tahun 2010-2017, prosentasenya terus mengalami penurunan sebesar 1,1 persen per tahun. Pada tahun 2010, setidaknya terdapat 42,8 juta jiwa masyarakat Indonesia yang menggeluti bidang bercocok tanam ini. Namun pada tahun 2017, angkanya turun menjadi hanya 39,7 juta jiwa.<sup>1</sup> Agung menjelaskan penurunan jumlah petani di Indonesia disebabkan kecilnya minat generasi muda di sektor pertanian. Bahkan, berdasarkan studi yang dilakukan terakhir, anak-anak berusia muda tidak lagi berprofesi sebagai petani di desa. “Yang menjadi petani adalah orang-orang tua. Anak muda sekarang minatnya sudah kecil berkecimpung di sektor pertanian” terangnya. Kenyataan lain, generasi muda di desa lebih memilih urbanisasi ke kota dan mencari peruntungan serta profesi di luar sektor pertanian.

Saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menarik minat generasi muda terjun ke sektor pertanian. Upaya ini sebagai cara agar generasi muda menjadi penggerak pembangunan pertanian. “Ada empat hal yang diupayakan pemerintah. *Pertama*, penyediaan fasilitas dan kemudahan bagi anak muda untuk beraktifitas di sektor pertanian. *Kedua*, penyediaan lahan dan fasilitas sarana produksi. *Ketiga*, aplikasi teknologi. *Keempat*, menjamin pemasaran”.<sup>2</sup>

Selain berupaya menarik minat generasi muda terjun ke sektor pertanian, pemerintah juga berupaya menanggulangi permasalahan kemiskinan yang

---

<sup>1</sup>Rizky Prabowo Rahino , Laporan Wartawan Tribun Pontianak, diambil dari <http://pontianak.tribunnews.com/2018/03/18/jumlah-petani-indonesia-alami-penurunan-ini-upaya-pemerintah>, diakses pada tanggal 07 November 2018 pukul 23.59 WIB.

<sup>2</sup>Rizky Prabowo Rahino , Laporan Wartawan Tribun Pontianak, diambil dari <http://pontianak.tribunnews.com/2018/03/18/jumlah-petani-indonesia-alami-penurunan-ini-upaya-pemerintah>, diakses pada tanggal 07 November 2018 pukul 23.59 WIB.

dialami para petani yaitu salah satunya dengan menggunakan strategi yang berkompeten, sebagai contoh penanggulangan kemiskinan petani tradisional yang dilakukan oleh pihak kompeten di Kabupaten Bantul. Strategi penanggulangan kemiskinan pada petani tradisional telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah. Pada pasal 6 disebutkan, upaya penanganan kemiskinan di wilayah perdesaan dilakukan melalui: *Pertama*, penyediaan sumber mata pencaharian di bidang pertanian, peternakan, dan kerajinan. *Kedua*, bantuan permodalan dan akses pemasaran hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan. *Ketiga*, peningkatan pembangunan prasarana dan sarana. *Keempat*, penguatan lembaga masyarakat dan pemerintah desa. *Kelima*, pemeliharaan dan pendayagunaan sumberdaya manusia, alam, dan sosial.<sup>3</sup>

Mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah, Kelompok Tani Niraagung Sejahtera berupaya menanggulangi kemiskinan yang terjadi pada para petani. Hal tersebut dilakukan karena Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sendiri adalah salah satu kerlompok tani yang bergerak pada sektor pertanian yaitu produksi gula kelapa. Bertempat di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani gula kelapa. Hal tersebut didukung oleh faktor geografis Desa Watuagung yang merupakan daerah perbukitan dan tumbuh subur pohon kelapa. Kelompok Tani Niraagung Sejahtera mencoba mengoptimalkan sumberdaya lokal yang ada di daerah tersebut dan memperluas jaringan pasar untuk hasil produksi petani gula kelapa di desa tersebut.

Upaya penanggulangan kemiskinan terhadap petani gula kelapa yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sesuai dengan ciri khas pembangunan berbasis masyarakat. Dalam hubungan ini, Moeljarto

---

<sup>3</sup>Warto, *Kondisi Kemiskinan Petani dan Upaya Penanggulangannya Poor Peasant Condition and Its Prevention Effort*, jurnal, (Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Kementerian Sosial RI), diambil dari <http://ejournal.kemensos.go.id>, diakses pada Kamis 06 November 2019 pukul 10:30 WIB.

Tjokrowinoto dalam Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, dan Totok Mardikanto, memberikan deskripsi mengenai ciri-ciri pembangunan yang berbasis masyarakat (manusia) sebagai berikut: *Pertama*, prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat itu sendiri. *Kedua*, fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. *Ketiga*, pendekatan ini mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya fleksibel menyesuaikan kondisi lokal. *Keempat*, di dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang di dalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar. *Kelima*, proses pembentukan jejaring (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik mengelola pelbagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertikal maupun horisontal.<sup>4</sup>

Penerapan dari upaya penanggulangan kemiskinan terhadap para petani gula kelapa di Desa Watugung sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 setidaknya telah menuai keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan para petani, dan petani-petani tersebut mendapat juara satu pada event Adhikarya Pangan Nusantara yang dilaksanakan Di Blora pada bulan November 2018 yang di atasnamakan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sebagai kelompok tani mereka.

Keberhasilan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam memajukan para petani gula kelapa di Desa Watugung itu sendiri tidak lepas dari intervensi atau campur tangan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam memberikan

---

<sup>4</sup>Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, dan Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal 22-23

pendampingan terhadap para petani gula kelapa. Intervensi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sesuai dengan teori Popple dalam Isbandi Rukminto Adi, menggambarkan model intervensi pada level komunitas (*community work*) dengan pembagian yang berbeda, antara lain: *Community care* (pelayanan masyarakat), *Community organization* (pengorganisasian masyarakat), *Community development* (pengembangan masyarakat), *Social/community planning* (perencanaan komunitas dan perencanaan sosial), *Community education* (pendidikan komunitas), *Community action* (aksi komunitas). Dari keragaman model intervensi yang telah disebutkan, model intervensi yang terkait dengan model intervensi di level komunitas lokal adalah model intervensi pengembangan masyarakat dan pendekatan pelayanan masyarakat. Namun di Indonesia, kedua model intervensi tersebut (pengembangan masyarakat dan pendekatan pelayanan masyarakat) lebih dikenal dengan nama Pengembangan Masyarakat.<sup>5</sup>

Pada praktik pengembangan masyarakat ada berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pengembangan masyarakat, salah satunya dengan strategi pendampingan sosial. Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam program penanganan masalah kemiskinan, misalnya, masyarakat miskin yang dibantu seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Pendampingan sosial kemudian hadir sebagai agen perubah yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mereka. Dengan demikian, pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi

---

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 188-189

dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: a) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, b) memobilisasi sumberdaya setempat, c) memecahkan masalah sosial, c) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, e) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Pengembangan masyarakat melalui strategi pendampingan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera terhadap para petani gula kelapa di Desa Watuagung tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung melalui kelompok tani mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Whitaker dalam Agus Sjafari, beberapa hal yang terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat, antara lain: *Pertama*, orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok, dengan maksud: pentingnya keputusan dan pembagian tugas ketika perencanaan kelompok dan pembentukan kelompok, dan mengetahui karakter dari kelompok sebagai media untuk membantu anggota kelompoknya. *Kedua*, membangun dinamika kelompok, mulai dari saling dengar antar anggota, menguatkan kelompok, menyelesaikan masalah dan membangun kekuatan kelompok itu sendiri. *Ketiga*, membuat keputusan tentang pekerjaan yang dilakukan pada masa yang akan datang guna memperluas pengalaman.<sup>7</sup>

Keadaan petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas pada saat sebelum adanya pendampingan dari kelompok tani Niraagung Sejahtera dikatakan kehidupannya susah. Susah di sini artinya pendapatan mereka hanya pas atau bahkan kurang untuk sehari itu saja. Bahkan sering hutang ke pengepul untuk menutupi kekurangannya. Sehingga terjadi ketergantungan ke pengepul. Setelah adanya pendampingan dari kelompok tani Niraagung Sejahtera kehidupan mereka lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan

---

<sup>6</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005), hal. 93-94

<sup>7</sup>Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hal 27-28

mereka cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Bahkan masih mempunyai sisa penghasilan yang disimpan di tabungan petani.

Pada praktik pendampingan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera terhadap petani gula kelapa di Desa Watuagung dari tahun ke-tahun dapat meningkatkan kesejahteraan sosial bagi sebagian besar yang terkait. Kemudian para pengepul gula kelapa di Desa Watuagung dapat di kontrol oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera. Sehingga pengaruh negatif kepada para petani gula kelapa dapat diatasi. Akan tetapi para pengepul masih bisa merasakan dampak ekonomi dari pendampingan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan kerjasama antara kelompok tani Niraagung Sejahtera dengan para pengepul gula kelapa di Desa Watuagung dalam mensukseskan pendampingan kelompok tani tersebut.

Hal menarik dari pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu tetap bekerjasama dengan pengepul gula atau pemilik modal dalam upaya pendampingannya. Berbeda dengan penelitian Desi Mutrakah pemberdayaan atau pendampingan sosial ditujukan agar petani terbebas dari ketergantungan terhadap pengepul atau pemilik modal dan berdaya secara mandiri. Hal tersebut dilakukan agar perekonomian salah satu pihak tidak terputus.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung”.

## **B. Definisi Operasional**

Menurut Kerlinger dalam Ulber Silalahi, definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan

spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasinya.<sup>8</sup>

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

#### 1. Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis di antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: a) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, b) memobilisasi sumberdaya setempat, c) memecahkan masalah sosial, c) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, e) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini dapat digambarkan secara umum yaitu Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sebagai intrumen pekerja sosial dan petani gula kelapa di Desa Watuagung merupakan penerima manfaat. Kedua komponen ini saling berinteraksi secara dinamis dalam rangka mengatasi masalah sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial di lingkup petani kelapa di Desa Watuagung tersebut.

#### 2. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan

---

<sup>8</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 289

<sup>9</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005), hal. 93-94

dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi, budaya dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kesejahteraan sosial di sini tak mungkin lepas dari adanya suatu pendampingan sosial yang dilakukan oleh pihak lain dalam mencapai kesejahteraan sosial tersebut. Kesejahteraan di sini yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar, akses, peluang dan modal bagi petani gula kelapa di Desa Watuagung untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

### 3. Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

Kelompok Tani Niraagung Sejahtera adalah kelompok tani yang didirikan oleh Bapak Agung Kurnianto alumni Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Jendral Soedirman Purwokerto dan beberapa petani di daerah dusun Ketos, Desa Watuagung. Kelompok tani tersebut berdiri pada tahun 2012 dan merupakan sebuah kelompok tani yang bergerak pada produksi gula kelapa kristal (semut). Kelompok tani tersebut melaksanakan pengolahan tahap yang kedua setelah mendapatkan produk dari para petani gula kelapa di wilayah tersebut.<sup>11</sup>

Pendampingan sosial kepada petani gula kelapa yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut merupakan strategi agar petani gula di Desa Watuagung dapat berdaya dan mandiri di masa yang akan datang.

### 4. Petani Gula Kelapa Desa Watuagung

Petani gula kelapa berasal dari beberapa kata, antara lain, yaitu: tani/ta-ni/ n : mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam; mata pencarian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam;

<sup>10</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 4

<sup>11</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera), Minggu, 23 September 2018 pukul 19:00 WIB

petani/pe-ta-ni/ *n* : orang yang pekerjaannya bercocok tanam, gula/gu-la/ dibuat dari air tebu, aren (enau), atau nyiur, kelapa: gula jawa.<sup>12</sup>

Menurut undang-undang nomor 19 tahun 2013 dalam Dwiocta Safitri, tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman, holikultural, perkebunan, dan peternakan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, petani gula kelapa yaitu masyarakat yang profesi atau pekerjaan utamanya yaitu mengolah nira kelapa menjadi gula kelapa baik cetak maupun kristal.

Pekerjaan tersebut tidak lepas dari pengaruh geografi tempatnya tinggal, yaitu tumbuh subur nya pohon kelapa dan dijadikan sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satunya Desa Watuagung yang sebagian besar wilayahnya pegunungan sehingga pohon kelapa banyak tumbuh dan dibudidayakan sebagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi di daerah tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung?

---

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 29 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>13</sup>Dwiocta Safitri, *Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul*, Skripsi (Surabaya: Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hal. 24, [https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161_full.pdf), diakses pada tanggal 28 januari 2019 pukul 14:00 WIB.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gambaran upaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran mengenai upaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.
- 2) Menambah wawasan keilmuan bagi pembaca di bidang pendampingan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi masukan bagi Kelompok Tani Niraagung Sejahtera yang berkaitan dengan pendampingan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
- 2) Untuk menambah wawasan bagi para pembaca umumnya tentang pendampingan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa.

#### **E. Kajian Pustaka**

Artikel Ilham Akbar yang berjudul *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada BKM Kelurahan Terondol, Serang-Banten)* membahas langkah-langkah pemecahan masalah oleh BKM terkait masalah pokok yang dirasakan masyarakat miskin di Kelurahan Terondol, agar dapat segera dicarikan solusi serta alternatif-alternatif lain untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui

program-program pemerintah dengan kegiatan masyarakat secara partisipatif dan mengarah pada program penanggulangan kemiskinan masyarakat. Menggunakan metode penelitian lapangan dan terlibat langsung dalam penelitiannya.<sup>14</sup>

Hasilnya yaitu program pembangunan dalam penanggulangan kemiskinan yang ada di Kelurahan Terondol Kecamatan Serang-Banten, melalui program asistensi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan program peningkatan ekonomi mikro dan menengah bagi kelompok swadaya masyarakat.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada pendampingan sosialnya yang dilakukan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan. Kesamaan lainnya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitiannya.

Perbedaannya yaitu pada sasaran yang diberdayakan yaitu pada artikel ini terkait dengan pendampingan sosial kepada masyarakat secara umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu fokusnya pada pendampingan sosial bagi petani gula kelapa.

Artikel Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, & Muhammad Fedryansah yang berjudul *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani* yang membahas tentang Penguatan kelembagaan melalui GAPOKTAN. Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan. pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan penguatan kelembagaan melalui GAPOKTAN. Hasilnya antara lain untuk mendorong dan membimbing petani

---

<sup>14</sup>Ilham Akbar, *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Bkm Kelurahan Terondol, Serang-Banten)*, Jurnal (Bandung,: Program Diploma , IPB, 2018), hal. 90, diambil dari [jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534) , diakses pada tanggal 16 November 2018 jam 15.10 WIB.

<sup>15</sup>Ilham Akbar, *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Bkm Kelurahan Terondol, Serang-Banten)*, Jurnal (Bandung,: Program Diploma , IPB, 2018), hal. 90, diambil dari [jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534) , diakses pada tanggal 16 November 2018 jam 15.10 WIB.

agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitas bantuan dan akses permodalan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas petani. Serta meingkatkan kapasitas sumber daya manusia petani melalui berbagai pendampingan, dan pelatihan untuk pengurus dan anggota.<sup>16</sup>

Persamaanya dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pendampingan kepada petani dalam upaya peningkatan kesejahteraannya. Metode penelitian dan pendekatannya sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu yang melaksanakan upaya pendampingan sosialnya, dari artikel ini pendampingan sosialnya dilakukan oleh GAPOKTAN atau lebih dari satu kelompok tani saja, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dilakukan oleh satu kelompok tani.

Skripsi Desi Mutrakah yang berjudul *Pendampingan Kemandirian Petani Dalam Usaha Pangan Di Dusun Karang Tengah Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun*, meneliti tentang bagaimana mengorganisir masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang mampu memanfaatkan potensi secara maksimal agar terbebas dari belenggu pemilik modal atau pengepul. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasilnya yaitu program koperasi dusun (simpanan pertanian), pelatihan teknologi tepat guna (pemanfaatan hasil pertanian).<sup>17</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama pendampingan kepada petani yang dilakukan oleh berbagai pihak. Perbedaannya yaitu pada fokusnya,

---

<sup>16</sup>Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani*, Jurnal (Banten, PROSIDING KS: Riset & PKM UIN Banten) <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534/461>, hal. 423, diakses pada tanggal 16 November 2018 jam 15.30 WIB.

<sup>17</sup>Desi Mutrakah, *Pendampingan Kemandirian Petani Dalam Usaha Pangan Di Dusun Karang Tengah Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun*, skripsi (Surabaya: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015), hal. 5, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13082>, diakses pada tanggal 04 Desember 2018 pukul 14:00 WIB.

penelitian tersebut memfokuskan pada pendampingan petani dalam peningkatan ekonomi agar terbebas dari pengepul, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu fokusnya lebih ke pendampingan untuk peningkatan kesejahteraan sosial agar terbebas dari kemiskinan. Perbedaan lain yaitu metode penelitian yang dipakai. Penelitian Desi Mutrakah menggunakan metode *Partisipatory Action Research* (PAR), sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kanchah (*Field Research*).

Skripsi Dwiocta Safitri yang berjudul *Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul*. Penelitian ini berfokus pada pengujian untuk menentukan apakah pendampingan (M) memediasi pengaruh umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pengalaman bertani (X3), dan luas lahan (X4), terhadap produktivitas petani (Y). Pembahasan dari penelitian tersebut yaitu mengenai peran mediasi dalam efektifitas pendampingan terhadap produktivitas petani penangkar benih padi Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan Partical Least Square menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0, menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya antara lain pendampingan memediasi sebagian pengaruh karakteristik petani (pengalaman bertani dan luas lahan) terhadap produktifitas petani, dan pendampingan tidak memediasi pengaruh karakteristik petani (umur dan tingkat pendidikan formal) terhadap produktifitas petani.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah membahas pendampingan terhadap petani. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih fokus terhadap peran mediasi dalam efektifitas pendampingan terhadap produktivitas petani penangkar benih padi Kabupaten Bantul. Sedangkan penelitian saya fokusnya lebih terhadap upaya-upaya pendampingan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial kepada petani gula kelapa di

---

<sup>18</sup>Dwiocta Safitri, *Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul*, Skripsi (Surabaya: Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hal. 147, [https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161_full.pdf), diakses pada tanggal 28 januari 2019 pukul 14:00 wib.

Desa Watuagung. Metode yang digunakan oleh Dwiocta Safitri Metode penelitian yang digunakan Partial Least Square menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kanchah (*Field Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Skripsi Endang Sri Rahayu yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Penelitian tersebut membahas pendampingan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Sambirejo dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat petani dalam program pekarangan terpadu di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Pendampingannya melalui kegiatan pembinaan yang meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan intensifikasi pekarangan guna pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari pendampingannya meliputi kegiatan penataan lahan pekarangan, pengembangan ternak di pekarangan, pengembangan ikan di pekarangan, dan budidaya tanaman pekarangan.<sup>19</sup>

Persaman penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan ialah meneliti pendampingan terhadap petani. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya ialah obyeknya, dalam penelitian tersebut obyeknya kepada pihak pemerintahan (Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Sambirejo), sedangkan penelitian saya kepada kelompok (Kelompok Tani Niraagung Sejahtera).

---

<sup>19</sup> Endang Sri Rahayu, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi (Solo, Universitas Sebelas Maret Surakarta Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010), hal. 73-74, <https://digilib.uns.ac.id/...=/Pemberdayaan-masyarakat-petani-dalam-program-pekarangan...>, diakses pada tanggal 29 januari 2019 pukul 10:00 wib.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian-bagian integral dari satu suatu laporan penelitian termasuk bab dan subbab disusun dan diketik dalam format tertentu.<sup>20</sup>

Agar isi yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disusun secara sistematis dari pendahuluan sampai penutup. Pada garis besarnya penelitian ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut :

Bab *pertama*. Pendahuluan. membahas latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, landasan teori. Membahas Membahas tentang: 1) Pendampingan sosial, yang meliputi: Pengertian, Tujuan, Indikator, Strategi dan Tahapan Pendampingan sosial, 2) Kesejahteraan sosial, yang meliputi pengertian Kesejahteraan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial, dan indikator-indikator dalam kesejahteraan sosial.

Bab *ketiga*, Metode Penelitian. Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab *keempat*, Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: 1) profil Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, 2) penyajian data, 3) analisis data, dan 4) pembahasan tentang pendampingan sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung. Setelah data disajikan, analisis berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab 2.

Bab *kelima*. Penutup. Berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

---

<sup>20</sup> Ulber Silalahi ., *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 475

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Tani Niraagung sejahtera Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas tentang pendampingan sosial kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa di Desa Watuagung. Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas cenderung sudah berhasil dengan ditandai peningkatan ekonomi para petani dan cenderung sudah terpenuhinya kebutuhan pokok mereka. Walaupun masih ada kendala-kendala seperti keaktifan petani dalam kegiatan kelompok tani, dan peraturan-peraturan tertulis untuk meningkatkan keaktifan anggota kelompok tani perlu diadakan. Agar tidak muncul permasalahan baru di kalangan petani gula kelapa.

Sedangkan upaya pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani secara keseluruhan cenderung sesuai dengan teori Edi Suharto tentang pendampingan sosial yang diartikan sebagai interaksi dinamis diantara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumberdaya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Namun bila secara keseluruhan dari proses pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan petani belum sesuai dengan teori yang ada pada bab dua. Ketidaksiharian dengan teori ada pada tahap pendampingan sosial sesuai yang dikatakan oleh adi dalam Miftahulhair pada tahap pendampingan ada tahap

terakhir yaitu tahap terminasi atau pemutusan hubungan secara formal. Pada tahapan pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera meniadakan tahap terminasi, karena ketika ada pemutusan hubungan maka roda perekonomian diantara pengurus kelompok tani, pengepul dan petani akan mengalami penurunan kembali.

## **B. Saran**

Pada penelitian ini penulis membahas bagaimana uapaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung. Apabila dalam proses penulisannya kurang mendalam, besar kemungkinan penelitian ini bisa dilanjutkan secara lebih mendalam. Baik pada pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Ataupun bagian lain dari kelompok tani Niraagung Sejahtera atau dari petani gula kelapa.

Selain saran di atas, ada beberapa saran yang ditujukan untuk petani gula di Desa Watuagung kelapa, maupun kelompok tani Niraagung Sejahtera. Untuk petani gula kelapa sendiri keaktifan dalam keikutsertaan kegiatan kelompok tani perlu ditingkatkan kembali. Agar program-program pendampingan dapat menyeluruh dirasakan dampaknya oleh petani.

Sedangkan saran untuk kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu sebaiknya membuat peraturan-peraturan tertulis yang dapat meningkatkan keaktifan para petani, beserta sanksi-sanksi apabila melanggar peraturan-peraturan tersebut. Sehingga keaktifan para petani gula kelapa dalam mengikuti kegiatan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ilham. 2018. "Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Bkm Kelurahan Terondol, Serang-Banten)". [jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534)
- Ariestha Sari. Devani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandarlampung", <http://digilib.unila.ac.id>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI.
- Bagian II Pasal 25 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*, [luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf),
- Hidayah, Nurul. 2015 . "Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Sungai Kunyit Hulu Kec. Sungai Kunyit Kab. Pontianak", [digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf),
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahulhair, 2018 . "Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar", [eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKHAIR.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKHAIR.pdf)
- Mutrakah, Desi. 2015. "Pendampingan Kemandirian Petani Dalam Usaha Pangan Di Dusun Karang Tengah Desa Duren Kecamatan Pilang Kencana Kabupaten Madiun". <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13082>
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, Jakarta: Amzah.
- Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*, [luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf)

- Prabowo Rahino. Rizky. 2018. "Laporan Wartawan Tribun Pontianak"  
<http://pontianak.tribunnews.com/2018/03/18/jumlah-petani-indonesia-alami-penurunan-ini-upaya-pemerintah>
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Perundang-Undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, Malang: Setara Press.
- Ramdhani. Hafid, Akhmad Nulhaqim. Soni, dan Fedryansah. Muhammad, 2017. "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani",  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534/461>
- Rukminto Adi, Isbandi. 1994. *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, Dwiocta. 2018. "Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul", [https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161_full.pdf)
- Silalahi, Ulber. 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sjafari, Agus 2014. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Theresia. Aprilia, Krishna S. Andini, Prima G.P Nugraha, dan Totok Mardikanto, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Usman. Husaini, Setiady Akbar. Purnomo, 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warto, 2015. "Kondisi Kemiskinan Petani dan Upaya Penanggulangannya  
*Poor Peasant Condition and Its Prevention Effort*"  
<http://ejournal.kemensos.go.id>